
DAMPAK PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DESA TERINDAH DI DUNIA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT

¹Axnes Julio, ²Susi Fitria Dewi, ³Maria Montessori, ⁴Nurman S

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: **²Susi Fitria Dewi**

E-mail: susifd@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu, pertama untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan tradisi bimbang adat, mengidentifikasi faktor penyebab pudarnya tradisi bimbang adat, dan menganalisis bagaimana implikasi dari memudarnya tradisi bimbang adat terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih melalui purposive sampling. Informan tersebut terdiri dari Kepala Desa, Ketua Adat, masyarakat yang melaksanakan, masyarakat yang tidak melaksanakan, dan generasi muda. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Uji keabsahan data kualitatif menggunakan metode triangulasi sumber, ketekunan pengamatan dan member check. Peneliti menemukan bahwa ada 3 tahapan dalam persiapan tradisi bimbang adat yaitu: musyawarah internal keluarga, musyawarah bersama masyarakat desa, dan musyawarah pembentukan panitia. Tradisi bimbang adat ini sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat karena ada beberapa faktor yaitu: a) berkurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk mewariskan pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi, b) faktor ekonomi, c) Beralihnya seni hiburan masyarakat ke pertunjukan modern, d) Generasi muda enggan melestarikan tradisi bimbang adat. Pudarnya tradisi bimbang adat ini mengakibatkan: a) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tradisi bimbang adat, b) Kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi, dan c) Lunturnya nilai gotong royong dalam masyarakat.

Kata Kunci: *tradisi, bimbang adat, upacara pernikahan*

ABSTRACT

The purpose of this study is, firstly to describe the stages of implementation of the bimbang adat tradition, identify the factors causing the fading of the bimbang adat tradition, and analyze the implications of the fading of the bimbang adat tradition on social life in society. The type of research used is descriptive qualitative research. The researcher conducted interviews with informants selected through purposive sampling. The informants consisted of the Village Head, Traditional Leader, the community who implemented it, the community who did not implement it, and the younger generation. Data collection techniques were in the form of observation and interviews. The validity test of qualitative data used the source triangulation method, observation persistence and member check. The researcher found that there were 3 stages in the preparation of the bimbang adat tradition, namely: internal family deliberation, deliberation with the village community, and deliberation to form a committee. This bimbang adat tradition is

rarely carried out by the community because there are several factors, namely: a) reduced human resources who are competent to pass on knowledge related to tradition, b) economic factors, c) The shift in community entertainment arts to modern performances, d) The younger generation is reluctant to preserve the *bimbang adat* tradition. The fading of the *bimbang adat* tradition has resulted in: a) Lack of understanding among the community about the *bimbang adat* tradition, b) Lack of interest in the tradition among the younger generation, and c) The fading of the value of mutual cooperation in society.

Keywords: *tradition, custom, wedding ceremony*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak, seperti pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata. Oleh karena itu, membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Pembangunan merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan potensi wisata. Objek wisata merupakan potensi wilayah untuk memajukan kehidupan masyarakat.

Nagari tuo Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu Kabupaten yang ada di Kota Batusangkar. Masyarakat Minangkabau mempercayai bahwa nenek moyang mereka berasal dari Puncak Gunung Marapi dimana dahulunya puncak gunung tersebut merupakan daratan sedangkan daerah lain masih berupa air lautan. Dalam banyak waktu, ketika air mulai surut, masyarakat membuat permukiman di sekitar puncak gunung dan Pariangan menjadi Nagari Pertama yang dibuka. Itulah kenapa Pariangan juga hingga sekarang masih 2 disebut sebagai *Nagari Tuo* atau Desa Tua. Seiring dengan perkembangannya, *Nagari Tuo* Pariangan memanfaatkan pemandangan alamnya, yaitu objek wisata yang fenomenal dan banyak menarik mengunjung dari luar dan dalam negeri. Nagari Pariangan dinobatkan menjadi salah satu desa yang terindah di dunia berdasarkan majalah Travel Budget, majalah pariwisata Internasional New York, Amerika Serikat.

Predikat desa terindah ini rupanya sudah ada sejak tahun 2012 silam, saat itu desa Nagari masuk menjadi salah satu dari 16 desa terindah yang ada di seluruh penjuru dunia. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang menyolok. Adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang

luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada pula yang berjalan cepat.

Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan, lembaga- lembaga kemasyarakatan lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Juniasa 2020) tentang pembangunan pariwisata Pantai Mertasari desa Sanur Kauh Denpasar Selatan yang berdampak kepada perilaku masyarakat sekitar yaitu terjadinya perubahan pola pikir. Awalnya Pantai Merta merupakan kawasan yang ditumbuhi semak belukar yang jarang dikunjungi oleh wisatawan dibanding pantai lain sekarang sudah berubah menjadi kawasan yang sangat ramai dikunjungi wisatawan. Masyarakat lokal awalnya hanya memahami satu bahasa saja yaitu bahasa indonesia, sekarang sudah belajar dan memahami banyak bahasa asing guna memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Penelitian (Agus, dkk 2020) tentang dampak pengembangan lokasi wisata pasir putih terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, dimana perubahan perilaku yang terjadi adalah dimana masyarakat yang awalnya bergantung kepada sektor pertanian dan menjadi nelayan, kini sudah mulai membuka usaha, berwirausaha, dan menjadi karyawan wisata. Ibu rumahtangga yang biasanya tidak bekerja sekarang berjualan di sekitar objek wisata. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Agung Suprojo and Devi Febrianti 2019) di Kampung Wisata Tridi (3D) Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, perubahan perilaku akibat perkembangan objek wisata ini adalah dari masyarakat Kampung 3D yang individualis sekarang masyarakat lebih akrab, bertoleransi dan saling menghargai satu sama lain. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Yelsi Anggraini 2020) tentang dampak pembangunan dan pengembangan objek wisata di Sungai Pisang Kota Padang juga sangat berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat dimana profesi masyarakat yang awalnya hanya nelayan sekarang sudah berubah menjadi pedagang dan tourgaide. Anak nelayan yang biasanya putus sekolah sekarang sudah bersekolah kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilyana Selin Marsela and Atika Wijaya 2020) tentang dampak pembangunan objek wisata terhadap perubahan perilaku masyarakat di kawasan Goa Kreo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang adalah perubahan pekerjaan yang awalnya hanya petani sekarang berwirausaha seperti berdagang makanan dan minuman ringan, membuka warung makan, toko klontong serta menyediakan lahan parkir. Penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad, Djambur and Topowijono 2016) tentang dampak pembangunan pariwisata di Kabupaten Malang terhadap perubahan perilaku masyarakat adalah perubahan pencaharian, yang awalnya pekerjaan yang pendapatan kurang sekarang mempunyai usaha sendiri dengan berjualan makanan dan cendramata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa warga Nagari Pariangan bahwa ada beberapa dampak yang terjadi akibat pembangunan dan pengembangan objek wisata terhadap perubahan perilaku masyarakat, yang awalnya masyarakat masih tertutup sekarang sudah terbuka, maksudnya yang awalnya

masyarakat tidak mengenal transaksi bidang jasa sekarang sudah mengetahui transaksi bidang jasa, seperti menyewakan rumah, menyewakan tanah dan menjadi tourgaide. Lalu adanya perubahan dimana yang awalnya masyarakat hanya mendapatkan pendapatan melalui pertanian dan perkebunan, tetapi sekarang masyarakat dapat berwirausaha seperti membuka cafe, home stay, menjadi tukang parkir dan keterampilan-keterampilan jasa lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi Penelitian di Desa Terindah Pariangan dengan populasi seluruh masyarakat dan sampel. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data atau kuensioner yang membuat pernyataan terkait dampak dari pembangunan dan pengembangan objek wisata terhadap perilaku masyarakat Nagari Pariangan. Kemudian dilakukan pengujian data melalui validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data dianalisa menggunakan teknik analisa data berupa uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pembangunan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat desa terindah Pariangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear pada program SPSS seperti terlihat pada tabel uji t menunjukkan bahwa pembangunan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,992 > ttabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan untuk pembangunan objek wisata 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima yang menyatakan bahwa pembangunan objek wisata terhadap perubahan perilaku masyarakat diterima. Artinya pembangunan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Adi yang mengatakan bahwa “Dengan adanya objek wisata dapat meningkatkan kehidupan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa bangunan homestay dan kafe yang didirikan di Nagari Pariangan, yang sebelumnya pekerjaan hanya sebagai petani sekarang memiliki pekerjaan tambahan.

Variabel pengembangan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat desa terindah Pariangan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear pada program SPSS seperti terlihat pada tabel uji t menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,820 > ttabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan untuk pengembangan objek wisata 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima yang menyatakan bahwa pengembangan objek wisata terhadap

perubahan perilaku masyarakat diterima. Artinya pengembangan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Ibu Samsinar mengatakan “dengan terpilihnya Nagari Pariangan sebagai salah satu desa terindah di dunia kehidupan di Nagari Pariangan lebih berkembang dibuktikan dengan jalan yang awalnya berkerikil sekarang sudah beraspal sehingga mempermudah akses wisatawan untuk berwisata.

Variabel dampak pembangunan dan pengembangan objek wisata desa terindah di dunia terhadap perubahan perilaku Masyarakat.

Berdasarkan perhitungan pada uji F menunjukkan bahwa pembangunan dan pengembangan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 12,743 > Ftabel sebesar 3,09 dan nilai signifikan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa pembangunan dan pengembangan signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hasil hipotesis tersebut dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi pembangunan dan pengembangan objek wisata maka semakin tinggi pula perubahan perilaku masyarakat.

Kontribusi variabel pembangunan dan pengembangan objek wisata desa terindah di dunia terhadap perubahan perilaku masyarakat

Hasil pengujian koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,212 sama dengan 21,2 %. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen pembangunan objek wisata dan pengembangan objek wisata secara simultan berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat sebesar 0,212 atau 21,2%, sedangkan sisa sebesar 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak pembangunan dan pengembangan objek wisata desa terindah di dunia terhadap perubahan perilaku masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui uji t (parsial) dengan nilai thitung sebesar 1,992 > ttabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan untuk pembangunan objek wisata 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Pengembangan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku Masyarakat yang dibuktikan melalui uji t (parsial) dengan nilai thitung sebesar 3,820 > ttabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan untuk pengembangan objek wisata 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pembangunan dan pengembangan objek wisata berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui uji F (simultan) dengan nilai Fhitung sebesar 12,743 > Ftabel sebesar 3,09 dan nilai signifikan untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2020). Dampak pembangunan dan pengembangan objek wisata terhadap kehidupan masyarakat nelayan di Sungai Pisang Kota Padang. *Ranah*

- Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 339-344.
- Digdowiseiso, Kumba. (2019). *Teori Pembangunan*. Universitas Nasional.
- Enis, A. (2020). *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Erwin, M. S., Warhat, Z., & Syafwandi, S. (2021). Brand Identity Nagari Pariangan, Desa Terindah di Dunia Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 4(1).
- Febrianti, D., & Suprojo, A. (2019). Analisis dampak wisata terhadap pemberdayaan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), 75-82.
- Fernando, A. (2020). *Dampak pembangunan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Kebun Efi di Tanah Karo* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16-23.
- Juniasa, I. D. N. (2020). Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 887-893.
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81-88.
- Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 38-50.
- Sjafari, A., & Nugroho, K. S. (2011). *Perubahan Sosial: Sebuah Bunga Rampai*.
- Ulva, N. (2018). *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analitis di Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Yulianti, D. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).